

ANALISIS RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA 5 – 6 TAHUN MELALUI KEGIATAN PRAMUKA

Venna Leonita¹, Purwadi², Nila Kusumaningtyas³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email : vennaleonita12@gmail.com

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email : dpurwadi@yahoo.com

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email : bundanila.tabelcan@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan latar belakang penelitian ini banyak dijumpai di TK Tadika Puri Ngaliyan Semarang terdapat beberapa anak yang mengikuti kegiatan pramuka, tampak reaksi anak berbeda-beda salah satunya kurangnya rasa percaya diri pada anak. Fokus dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun dalam mengikuti kegiatan pramuka di TK Tadika Puri Ngaliyan Semarang, tujuannya untuk menganalisis rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan pramuka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini membahas mengenai sikap percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan pramuka yang meliputi faktor-faktor rasa percaya diri dan cara menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa percaya diri dapat diterapkan dalam kegiatan pramuka. Kemampuan anak melalui rasa percaya diri dapat dimunculkan dalam beberapa faktor-faktor, dimana anak sudah mampu menunjukkan rasa percaya diri, kerjasama, tidak bergantung kepada guru maupun temannya dalam hal mengikuti kegiatan pramuka.

Kata kunci : Rasa Percaya Diri, Pramuka.

Abstract

Based on the background of this research, it is often found in kindergarten Puri Tadika Ngaliyan Semarang including some children who participate in scouting activities, it seems that the child's reaction is different, one of which has a different self-confidence in children. The focus in this study is the confidence of children aged 5-6 years following the scout activities at TK Tadika Puri Ngaliyan Semarang, supporting to analyze the confidence of children aged 5-6 years through scout activities. This research uses qualitative research. Data collection methods in this study are the method of observation, interviews and documentation. This study discusses the confidence of children in scouting activities that discuss the factors of confidence and how to grow self-confidence in children. The results showed that self-confidence could be applied in scout activities. Child factors through trust can be raised in several factors, while the child is able to show self-confidence, cooperation, does not require teachers, and participation in scouting activities.

Keywords: Confidence, Scout.

PENDAHULUAN

Kegiatan pramuka yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.

Menurut Azwar (dalam Ardiansyah, 2015) Kegiatan Pramuka adalah pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, pengalaman moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta mandiri.

Dengan adanya kegiatan pramuka diharapkan mampu meningkatkan segala karakteristik dalam kegiatan Pramuka, yang utama dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri .

Percaya diri merupakan salah modal utama dalam menanamkan pada diri setiap anak agar kelak mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang mampu mengontrol berbagai aspek di dalam dirinya, dengan adanya rasa percaya diri pada anak akan lebih baik untuk mengatur anak untuk menjadi pribadi yang jelas kedepannya, maka anak akan lebih mampu dalam mengarahkan perilaku yang ada di dalam dirinya untuk menuju suatu keberhasilan. Sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki pondasi kuat dengan kepercayaan diri yang anak miliki dan anak telah pelajari sedari dini.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Analisis rasa percaya diri anak usia 5 -6 tahun melalui kegiatan pramuka di TK Tadika Puri Ngaliyan

Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”

A. Rumusan Masalah

Bagaimana cara membangun rasa percaya diri anak melalui kegiatan pramuka?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan menganalisis rasa percaya diri anak usia 5 – 6 tahun melalui kegiatan pramuk di TK Tadika Puri Ngaliyan Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar pengamatan yang merupakan instrumen dari percaya diri anak, catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles and Huberman dengan langkah-langkah: reduksi data, display data, dan verifikasi data atau kesimpulan dari hasil pengamatan, catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Tempat penelitian ini adalah TK Tadika Puri Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif karena peneliti berusaha mengungkapkan gambaran hasil penelitian terhadap satuan peristiwa, kegiatan maupun keadaan yang terjadi di tempat atau lokasi penelitian. Analisis datanya berupa kata-kata

tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati serta mempertimbangkan asumsi dari pendapat orang lain yang disebut sebagai narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang saya temukan adalah anak usia 5-6 tahun di TK Tadika Puri Ngaliyan Semarang. Anak-anak sudah dapat percaya diri pada saat melakukan kegiatan meskipun ada beberapa anak yang belum mampu bersikap mandiri dan butuh pertolongan teman maupun gurunya, contohnya saja pada saat melakukan permainan atau dalam menyelesaikan permasalahan di saat bermain. Dalam beberapa latihan rutin, ada diantara mereka yang asyik sendiri, sehingga ada anak yang sudah fokus dan anak yang belum bisa fokus dan harus di bimbing oleh gurunya lagi. Selain itu, ada beberapa anak yang kurang antusias dalam menerima materi pramuka di kelas maupun di luar kelas,

KAJIAN TEORI

1. Konsep Kepercayaan Diri dan Pengertian Percaya Diri

Menurut Lauster (2012:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai

berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2002:6).

Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri.

Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut di mana ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Selanjutnya, Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Menurut (Aunurrahma 2009) Percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan

sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri, maupun lingkungan serta situasi yang dihadapi untuk meraih apa yang diinginkan.

2. Tujuan Percaya Diri

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan. Dengan unsur ini yang memperkuat rasa percaya diri adalah:

- 1) Terbiasa menentukan sendiri tujuan yang biasa dicapai tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk melakukan kegiatannya.
- 2) Punya lebih banyak energi dan semangat karena mereka mempunyai motivasi.
- 3) Lebih tekun karena menyadari bahwa langkah-langkah yang kecil kadang-kadang membosankan sekalipun mempunyai tujuan.
- 4) Belajar menilai diri sendiri karena mereka bisa memantau kemajuannya dilihat dari tujuan yang mereka tentukan sendiri.
- 5) Mudah membuat keputusan karena mereka tahu betul apa yang mereka inginkan dan butuhkan dari hasilnya.

3. Sebab Munculnya Percaya Diri

Dunia mempunyai hak untuk mengetahui, betapa tinggi anggapan terhadap diri kita sendiri. Apabila kita pertama kali terjun ke masyarakat, maka semua orang melihat wajah dan mata kita dengan cermat untuk mengetahui betapa tinggi anggapan terhadap diri sendiri. Jika mereka tidak melihat adanya rasa percaya diri sendiri pada mata kita, maka tentunya mereka tidak usah bertanya-tanya kepada diri sendiri terlalu rendah. Mereka tahu bahwa selayaknya menilai diri kita lebih tepat dari pada orang lain. Barbara De Angelis mengatakan bahwa percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Ia terbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari

4. Pramuka

Pramuka dan Dinamisasi Pendidikan di Indonesia, Kohesivitas Esensi Pendidikan Anak Usia Dini dengan Keanggotaan Gerakan Pramuka, Kontribusi Gerakan Pramuka Membangun Anak PAUD, Mensetting Kegiatan Kepramukaan bagi Pra Siaga berbasis Karakter. Esensi Gerakan pramuka pada prinsipnya melengkapi esensi pendidikan di dalam keluarga dan di dalam sekolah. Karenanya tidaklah berlebihan bahwa proses pendidikan dalam gerakan pramuka memiliki karakteristik tersendiri yang disusun secara terencana dan sistematis hingga memberikan kontribusi dalam mewujudkan pendidikan di dalam keluarga dan pendidikan di sekolah. Pasal 4 UU nomor 12

tahun 2010, menegaskan Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup, sedangkan menurut Anggaran dasar Gerakan Pramuka hasil Munas bulan Desember 2013 di NTT, ditegaskan Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka: a) memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani; b) menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan. Jika kita cermati kedua tujuan gerakan pramuka tersebut pada prinsipnya tidak saling berbenturan akan tetapi sebaliknya saling melengkapi satu dengan lainnya. Menurut UU gerakan pramuka maupun AD dan ART gerakan pramuka keanggotaan yang berorientasi

pada peserta didik, mencakup: a) siaga, b) penggalang, c) penegak dan d) pandega. Keanggotaan tersebut mengkiaskan sejarah perjuangan bangsa Indonesia, yaitu Siaga adalah sebutan bagi Anggota Pramuka yang berumur antara 7-10 tahun. Disebut Pramuka Siaga karena sesuai dengan kiasan (kiasan dasar) masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia meyiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia.

SIMPULAN

Membangun kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat penting agar siswa memiliki kepercayaan atas kemampuan dirinya, meyakini dirinya, menghargai apa yang ada dalam dirinya dan selanjutnya dapat membuatnya mengambil keputusan untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pikirannya baik dalam ranah abstrak maupun ranah konkret. Kegiatan pramuka haruslah bervariasi berdasarkan kebutuhan, bakat, minat, dan kesesuaian dengan kondisi kurikulum sehingga mendapatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam kegiatan dimaksud. Cara membangun percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka adalah dengan menggunakan strategi membangun percaya diri siswa. Di dalam strategi tersebut terdapat unsur tekanan (*pressure*) dan apresiasi. Penggunaan tekanan dan apresiasi sangat tergantung dari waktu dan kondisi siswa, antara lain;

1. pada saat siswa dalam kondisi sangat pasif, menggunakan strategi tekanan (*pressure*) berupa aturan dan sanksi
2. pada saat siswa dalam kondisi pasif, menggunakan strategi tekanan (*pressure*) berupa aturan dan sanksi serta dimungkinkan untuk menggunakan cara apresiasi melalui pujian motivasi
3. pada saat siswa dalam kondisi aktif, menggunakan strategi apresiasi berupa pujiandan pemberian symbol penghargaan
4. dalam kondisi siswa hiper aktif, menggunakan strategi tekanan (*pressure*) berupa teguran dan kritik ringan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan sebelumnya, maka disarankan beberapa hal kepada guru, dan pembina kegiatan pramuka untuk dapat menggunakan strategi membangun percaya diri siswa berupa tekanan (*pressure*) dan apresiasi dalam kegiatan pramuka sehingga dapat membangun kepercayaan diri siswa. Selanjutnya, kepada pembaca yang hendak melakukan penelitian di bidang yang sama agar dapat menjadikan artikel ini sebagai salah satu kajian untuk menghasilkan temuan empiris dalam membuktikan keefektifan cara tekanan dan apresiasi pada kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun kepercayaan diri siswa.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang percaya diri pada anak peneliti memiliki saran dalam penanaman percaya diri anak dalam kegiatan pramuka dapat dilakukan dengan membiasakan anak mengutarakan pendapatnya dan memunculkan rasa percaya diri sehingga tidak terhalang untuk memunculkannya. Sehingga anak

akan melakukan kegiatan yang positif utamanya dalam hal percaya diri secara berkelanjutan sehingga anak terbiasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

Angelis. 2007. *Confidence (Percaya Diri)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Anifral, Hendri. (2008). *Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa*.

Ardiansyah, Ario Arif Ardiansyah Arif. "PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER PRAMUKA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS IV SEKECAMATAN BANTUL YOGYAKARTA." *BASIC EDUCATION* 4.3 (2015).

Arianto, S. 2010. *Aspek-aspek Kepercayaan Diri*. Tersedia dalam http://Kepercayaan_diri.html. Diakses tanggal 01 Mey 2012.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gapi, Bernadus. "Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*

Ekonomi FE UNY"
Profesionalisme Pendidik dalam
Dinamika Kurikulum Pendidikan
di Indonesia pada Era MEA".
Fakultas Ekonomi UNY. 2015.

Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak percaya Diri*. Jakarta: Purwa Suara.

Mufarohah, Mufarohah. *Hubungan percaya diri dengan intensitas*

perilaku menyontek siswa
Madrasah Aliyah Salafiyah
Bangil Pasuruan. Diss.
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim, 2013.

Rahayu, MH Sri. "Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa." *JURNAL PENDIDIKAN* 28.2 (2019)